

# Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor

Yusril A'rop<sup>1</sup>, Syamsul Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam TAZKIA Sentul Indonesia; hikmahyusril0701@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam TAZKIA Sentul Indonesia; syamsulhadi@tazkia.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Project Based Learning; Local Wisdom; Social Studies Education

### Article history:

Received 2024-01-01

Revised 2024-01-29

Accepted 2024-04-25

## ABSTRACT

This study aims to explore how a local wisdom-based PjBL learning model can improve the effectiveness of social studies learning in a junior high school in Bogor, as well as identify its impact on students' interest, motivation and conceptual understanding. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that the integration of PjBL with local wisdom successfully increased students' interest and learning motivation, where students showed higher engagement in the learning process and were more active in working on projects relevant to their daily lives. In addition, there is an increase in students' conceptual understanding of social studies materials, which is reflected in the higher average scores of end-of-semester exams and assignments. The projects undertaken by the students, such as the exploration of local history and traditional irrigation systems, successfully connected social studies concepts with real contexts. The conclusion of this study is that the implementation of local wisdom-based PjBL can improve the quality of social studies learning. This learning model not only makes learning more relevant and meaningful, but also helps students develop critical thinking skills and the ability to work together, supporting the application of local wisdom-based PjBL as an effective alternative in social studies learning in Indonesian schools.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Yusril A'rop

Institut Agama Islam TAZKIA; [hikmahyusril0701@gmail.com](mailto:hikmahyusril0701@gmail.com)

## INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menyebarkan nilai-nilai kebudayaan.<sup>1</sup> Pada dasarnya, kebudayaan dan pendidikan saling berhubungan.<sup>2</sup> MKebudayaan yang berubah sering mengikuti perkembangan Pendidikan<sup>3</sup>. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.<sup>4</sup> Di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan krusial dalam proses pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan faktual kepada siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial. Namun, penelitian ini dilakukan karena metode pembelajaran IPS yang diterapkan di beberapa sekolah masih konvensional dan kurang

<sup>1</sup> Sukirman Et Al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 3 (2023): 449-66.

<sup>2</sup> Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi, "Gelara Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, No. 2 (2017).

<sup>3</sup> Nabella Dananier, "Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Boarding School Institut Agama Islam Tazkia," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 16, No. 2 (2022): 151-67.

<sup>4</sup> Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Phd Diss., Uin Reden Fatah Palembang*, 2020.

relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap materi IPS. Implementasi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, seperti Project-Based Learning (PjBL) dengan kearifan lokal, menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SMPIT BBS Bogor.

Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pengerjaan proyek nyata yang mengharuskan pemecahan masalah dan kolaborasi. PjBL mampu meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam serta bermakna. Dalam konteks IPS, PjBL memungkinkan siswa untuk menyelidiki isu-isu sosial secara langsung dan praktis<sup>5</sup>. Hasil observasi awal di SMPIT BBS Bogor menyoroti integrasi Project-Based Learning (PjBL) dengan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan pengetahuan yang diwariskan antar generasi dalam suatu masyarakat.<sup>6</sup> Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat menguatkan identitas budaya siswa dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tinjauan pustaka yang menyoroti bahwa penggunaan model Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan konsep kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian Barron & Darling-Hammond (2008), pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi pengetahuan<sup>8</sup>. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>9</sup> Melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep akademik dengan situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan.

Peran guru dalam implementasi Project-Based Learning (PjBL) dengan kearifan lokal sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Hadi (2019) menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator tidak terfokus pada pembelajaran melalui ceramah, tetapi lebih pada mendukung siswa dalam mengerjakan soal-soal yang mendorong pemikiran kritis mereka<sup>10</sup>. Keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif sangat tergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran<sup>11</sup>. Guru harus memiliki keahlian dalam memahami siswa dan pengetahuan tentang pendekatan serta strategi pembelajaran yang efektif.<sup>12</sup> Selain itu, guru juga berfungsi sebagai penilai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa<sup>13</sup>. Implementasi Project-Based Learning (PjBL) dengan pendekatan kearifan lokal menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari komunitas lokal<sup>14</sup>. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana PjBL berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara sukses dalam pembelajaran IPS dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di Indonesia.

<sup>5</sup> John W Thomas dan Ph D, "A Review Of Research On Project-Based Learning," *Learning*, 2000.

<sup>6</sup> Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap Uu No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): 22.

<sup>7</sup> Lestari Arisca Et Al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295-308, Doi:10.19109/Pairf.V2i3.3610.

<sup>8</sup> Brigid Barron dan Linda Darling-Hammond, "Teaching For Meaningful Learning: A Review Of Research On Inquiry-Based And Cooperative Learning. Book Excerpt.," *George Lucas Educational Foundation*, 2008.

<sup>9</sup> Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): 89.

<sup>10</sup> Syamsul Hadi dan Novaliyosi Novaliyosi, "Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)," In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2019.

<sup>11</sup> Enco Mulyasa dan Menjadi Guru Profesional, "Remaja Rosdakarya" (Bandung, 2004).

<sup>12</sup> Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 468-86.

<sup>13</sup> Andang Heryahya Et Al., "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal Of Education And Instruction (Joeci)* 5, No. 2 (2022): 548-62.

<sup>14</sup> Barron Dan Darling-Hammond, *Op. Cit.*

## THEORETICAL BASIS

### *Project-Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PjBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar melalui proyek yang mendalam dan terstruktur. Menurut Thomas (2020), PjBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa<sup>15</sup>. Dalam IPS, PjBL memungkinkan siswa mengeksplorasi isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya secara mendalam dan aplikatif, menghubungkan konsep akademis dengan kehidupan nyata sehingga relevan. Larmer dan Mergendoller (2015) menekankan pentingnya proyek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan melibatkan pemecahan masalah autentik<sup>16</sup>. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu melestarikan budaya lokal dan meningkatkan rasa kebanggaan serta identitas budaya siswa<sup>17</sup>. Selain itu, implementasi PjBL dengan kearifan lokal menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Metode ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif melalui proyek-proyek relevan, menerapkan teori dalam situasi praktis, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi<sup>18</sup>.

Penelitian sebelumnya oleh Karmila (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan kearifan lokal berdampak positif pada peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa lebih bermakna dan motivasi belajar siswa meningkat<sup>19</sup>. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas. Menurut Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016), PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi<sup>20</sup>. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Implementasi PjBL dengan integrasi kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor merupakan langkah inovatif yang menggabungkan metode pembelajaran modern dengan penghargaan terhadap budaya lokal, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tetapi juga berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal dan pembentukan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Project-Based Learning (PjBL) dengan penggunaan kearifan lokal di SMPIT Bina Bangsa Sejahtera Bogor. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan tidak bersifat numerik melainkan berupa informasi verbal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>21</sup> Metode ini menekankan analisis naratif dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti<sup>22</sup>. Penelitian ini cocok untuk menggambarkan bagaimana model pembelajaran tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap siswa, sesuai dengan karakteristik metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena di lapangan secara detail dan komprehensif tanpa manipulasi variabel oleh peneliti<sup>23</sup>. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 7 dan 8 serta guru IPS di SMPIT BBS Bogor yang dipilih secara purposive, sesuai prinsip Patton (2002), dimana partisipan dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian<sup>24</sup>. Penelitian ini diharapkan

---

<sup>15</sup> Thomas Dan D, *Op. Cit.*

<sup>16</sup> John Larmer, John R Mergendoller, Dan Suzie Boss, "Gold Standard Pbl: Essential Project Design Elements," *Buck Institute For Education* 2 (2015).

<sup>17</sup> Ulfah Fajarini, "The Role Of Local Wisdom In Character Education," *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1, No. 2 (2014): 123-30.

<sup>18</sup> Iik Nurhikmayati dan Aep Sunendar, "Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, No. 1 (2020): 1-12.

<sup>19</sup> Mila Karmila, "Implementasi Pembelajaran PjBL Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan 4c Peserta Didik," *Jsg: Jurnal Sang Guru* 2, No. 3 (2023).

<sup>20</sup> Dimitra Kokotsaki, Victoria Menzies, dan Andy Wiggins, "Project-Based Learning: A Review Of The Literature," *Improving Schools* 19, No. 3 (2016): 267-77.

<sup>21</sup> Syarnubi, Alimron, dan Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: Cv. Insan Cendekia, 2022).

<sup>22</sup> John W Creswell Dan J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2017).

<sup>23</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

<sup>24</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Sage, 2002).

dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi PjBL berbasis kearifan lokal dan kontribusinya terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.<sup>25</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pandangan dan pengalaman.<sup>26</sup> Pengalaman ini mengenai implementasi PjBL berbasis kearifan lokal. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang detail dan kaya dari partisipan<sup>27</sup>, sehingga dapat mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, mencatat aktivitas, interaksi guru-siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh Merriam (1998)<sup>28</sup>. Analisis dokumen melibatkan peninjauan rencana pelaksanaan modul ajar, materi ajar, dan hasil proyek siswa untuk memberikan wawasan tentang desain dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.<sup>29</sup> Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pembacaan mendalam, pengkodean data, pengelompokan kode menjadi tema utama, dan interpretasi tema-tema tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>30</sup>. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan<sup>31</sup>. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etis dengan memberikan informasi lengkap kepada partisipan.<sup>32</sup> Informasi tersebut tentang tujuan dan prosedur penelitian serta memperoleh informed consent, memastikan bahwa partisipan memahami hak-hak mereka dan menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan.<sup>33</sup>

## TEMUAN DAN DISKUSI

Berbagai model pembelajaran digunakan oleh guru IPS di SMPIT BBS Bogor, seperti kooperatif learning, Jigsaw, problem-based learning, project-based learning, dan discovery learning. Namun, berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa guru-guru lebih cenderung menerapkan model pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam konteks implementasi IPS berbasis kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor. PjBL telah menjadi pilihan yang semakin populer dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan kolaborasi. Implementasi PjBL di SMPIT BBS Bogor yang mengintegrasikan kearifan lokal menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Menurut Monika, Suastika, dan Sanjaya (2023), PjBL dapat meningkatkan aspek gotong royong dan kemampuan berkolaborasi siswa dengan penuh kegembiraan, menampilkan perilaku positif, dan merumuskan tujuan kelompok bersama serta mengevaluasinya<sup>34</sup>. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dasar IPS tetapi juga menerapkannya dalam konteks budaya dan lingkungan lokal mereka. Observasi lapangan menunjukkan bahwa implementasi PjBL dengan kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya untuk

<sup>25</sup> Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, No. 2 (2023): 433–48, Doi:10.19109/Pairf.V5i2.

<sup>26</sup> Akmal Hawi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2018): 99–119, Doi:10.19109/Tadrib.V4i1.1958.

<sup>27</sup> John W Creswell Dan Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Sage Publications, 2016).

<sup>28</sup> Sharan B Merriam, *Qualitative Research And Case Study Applications In Education. Revised And Expanded From "Case Study Research In Education."* (Eric, 1998).

<sup>29</sup> Syarnubi Syarnubi Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (Lve)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 1 (2018): Hlm. 1-20.

<sup>30</sup> Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis In Psychology," *Qualitative Research In Psychology* 3, No. 2 (2006): 77–101.

<sup>31</sup> Norman K Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods* (Routledge, 2017).

<sup>32</sup> Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 1 (2022): 39–51, Doi:10.19109/Pairf.V4i1.5390.

<sup>33</sup> Fitriyani Et Al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 1 (2020): 103–16.

<sup>34</sup> Ketut Ayu Lola Monika, I Nengah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya, "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong," *Dharmas Education Journal (De\_Journal)* 4, No. 1 (2023): 7–15.

membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran<sup>35</sup>. Di SMPIT BBS Bogor, siswa diberikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti mempelajari sejarah lokal dan kebudayaan setempat, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Integrasi PjBL dengan elemen lokal mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena mereka dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kearifan lokal menjadi elemen penting dalam pembelajaran karena membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup sehari-hari mereka.<sup>36</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Triyani, Putra, dan Alimah (2019) menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dengan pendekatan kontekstual kearifan lokal meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan<sup>37</sup>. Di SMPIT BBS Bogor, siswa terlibat dalam proyek yang mengeksplorasi sejarah lokal, tradisi, dan praktik sosial masyarakat Bogor, sesuai dengan penelitian oleh Shufa (2018) yang menyoroti pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam memahami konsep materi<sup>38</sup>. Ditemukan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam PjBL membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPS. Siswa di SMPIT BBS Bogor menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep IPS melalui proyek yang melibatkan kearifan lokal, seperti mempelajari sistem irigasi tradisional dan perannya dalam pertanian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>39</sup> Selain itu, penerapan kearifan lokal juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>40</sup> Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga membantu memperkuat identitas budaya siswa, karena mereka dapat mengenali dan menghargai nilai-nilai yang diwariskan dari leluhur mereka dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.<sup>41</sup> Dengan demikian, penerapan kearifan lokal dalam PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik tetapi juga memupuk rasa bangga dan tanggung jawab terhadap budaya dan lingkungan sekitar.

Implementasi Project-Based Learning (PjBL) di SMPIT BBS Bogor juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Proyek-proyek di SMPIT BBS Bogor, seperti studi kasus tentang dampak urbanisasi terhadap lingkungan lokal, memerlukan siswa untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyajikan temuan mereka dalam bentuk laporan dan presentasi<sup>42</sup>. Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016) menambahkan bahwa PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan penting abad ke-21<sup>43</sup>. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih mendalam, dipupuk oleh kolaborasi dan komunikasi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*

<sup>36</sup> Syarnubi, Alimron, dan Sukirman, "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 4 (2023).

<sup>37</sup> Esti Triyani, Ngurah Made Dharma Putra, dan Siti Alimah, "Contextual Learning By Local Wisdom To Improve The Understanding Of Simple Machine Concept," *Jurnal Profesi Keguruan* 5, No. 1 (2019): 96–101.

<sup>38</sup> Naela Khusna Faela Shufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual," *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No. 1 (2018).

<sup>39</sup> Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTS. Mu'alliminislimiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, No. 1 (2022): 56–74, Doi:10.19109/Tadrib.V8i1.11315.

<sup>40</sup> Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, dan Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 2599–2473.

<sup>41</sup> Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2016): 151–78.

<sup>42</sup> Stephanie Bell, "Project-Based Learning For The 21st Century: Skills For The Future," *The Clearing House* 83, No. 2 (2010): 39–43.

<sup>43</sup> Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins, *Op. Cit.*

kemampuan berpikir kritis.<sup>44</sup> Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam proyek-proyek berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk melihat relevansi pembelajaran mereka dengan konteks sosial dan lingkungan di sekitar mereka, sehingga memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>45</sup> Selain itu, pengalaman bekerja dalam tim dan menghadapi tantangan nyata memperkuat kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan solusi inovatif, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan di masa depan.<sup>46</sup>

Selain itu, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa PjBL dengan kearifan lokal meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek mereka, belajar bagaimana bekerja efektif dalam tim, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Kemampuan kolaboratif siswa juga mengalami peningkatan signifikan melalui implementasi PjBL ini, sesuai dengan penelitian oleh Dillenbourg et al. (1991) yang menyoroti pentingnya pengalaman kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan sosial untuk kehidupan profesional dan pribadi di masa depan<sup>47</sup>. Pengalaman bekerja dalam kelompok tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan komunikasi, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan pengertian terhadap perspektif orang lain. Ini sangat penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan toleransi di lingkungan yang beragam.<sup>48</sup> Selain itu, keterlibatan dalam proyek yang memerlukan interaksi dengan masyarakat setempat, seperti mempelajari dan mendokumentasikan kearifan lokal, memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memperluas wawasan sosial mereka, dan memperdalam rasa tanggung jawab sosial.<sup>49</sup> Pengalaman ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam komunitas mereka di masa depan.

Studi ini juga menemukan bahwa penggabungan kearifan lokal dalam PjBL berperan penting dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal, membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami warisan budaya mereka sendiri. Barnhardt (2005) menyoroti pentingnya integrasi kearifan lokal dalam konteks pendidikan, khususnya dalam PjBL, untuk menjaga keberlangsungan budaya dan nilai-nilai lokal<sup>50</sup>. Di SMPIT BBS Bogor, proyek-proyek yang melibatkan eksplorasi dan dokumentasi tradisi lokal tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga mempromosikan pelestarian budaya. Misalnya, siswa terlibat dalam proyek mendokumentasikan upacara adat dan kerajinan tradisional yang unik dari masyarakat setempat, yang memberikan wawasan langsung tentang praktik-praktik budaya yang mungkin tidak dikenal oleh generasi muda. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam PjBL membantu memperkuat identitas budaya siswa, meningkatkan rasa bangga dan tanggung jawab mereka dalam menjaga warisan budaya.<sup>51</sup> Hal ini mencerminkan langkah penting dalam menjaga kearifan lokal untuk masa depan, karena siswa tidak hanya belajar tentang budaya mereka tetapi juga terlibat aktif dalam pelestariannya. Dengan cara ini, sekolah berperan sebagai agen pelestarian budaya, memastikan bahwa pengetahuan dan tradisi lokal tidak hanya dipelajari tetapi juga diapresiasi dan dilestarikan

---

<sup>44</sup> And Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol 4, No. 2 (2022): 148.

<sup>45</sup> Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, dan Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki," *Pai Raden Fatah* 1 (2019): 166.

<sup>46</sup> Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166-75, Doi:10.19109/Pairf.V3i2.6417.

<sup>47</sup> Pierre Dillenbourg, *Collaborative Learning: Cognitive And Computational Approaches. Advances In Learning And Instruction Series.* (Eric, 1999).

<sup>48</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model In Islamic Higher Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023): 3334-45, Doi:10.35445/Alishlah.V15i3.1452.

<sup>49</sup> Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).

<sup>50</sup> Ray Barnhardt dan Angayuqaq Oscar Kawagley, "Indigenous Knowledge Systems And Alaska Native Ways Of Knowing," *Anthropology & Education Quarterly* 36, No. 1 (2005): 8-23.

<sup>51</sup> Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 144.

oleh generasi berikutnya.<sup>52</sup> Pengalaman ini juga membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya kehidupan mereka dan komunitas sekitar.<sup>53</sup> Selain itu, pelibatan kearifan lokal dalam kurikulum dapat menciptakan rasa memiliki dan koneksi yang kuat antara siswa dan komunitas mereka, yang sangat penting dalam dunia yang semakin global dan terhubung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Sani (2014), PjBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan memberikan kesempatan mengerjakan proyek menantang dan relevan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru dalam memecahkan masalah.<sup>54</sup> Di SMPIT BBS Bogor, siswa diberi peluang merancang proyek kreatif dan inovatif, seperti menciptakan produk ramah lingkungan dari bahan lokal atau mengembangkan program pelestarian budaya dan solusi untuk masalah lingkungan setempat, yang mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan tradisional dan mengembangkan pendekatan kreatif terhadap masalah kompleks. Misalnya, beberapa proyek melibatkan pengolahan limbah menjadi barang bernilai guna atau merancang kampanye kesadaran lingkungan yang memanfaatkan media lokal dan digital. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa PjBL dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena pendekatan ini memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan inovatif. Kebebasan ini memotivasi siswa untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif.<sup>55</sup> Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam PjBL tidak hanya memupuk kreativitas tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa keterhubungan dengan budaya mereka, memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat identitas budaya mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Keberhasilan implementasi PjBL dengan kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor juga tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Studi oleh Larmer et al. (2015) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari.<sup>56</sup> Di SMPIT BBS Bogor, hasil ujian siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model PjBL, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan yang bermakna. Implementasi PjBL di SMPIT BBS Bogor juga mendapat dukungan positif dari guru dan orang tua. Menurut Grant (2002), kolaborasi antara semua pihak penting untuk memastikan proyek berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup> Partisipasi aktif dan komunikasi yang efektif dari semua pihak membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Guru di SMPIT BBS Bogor merasa bahwa PjBL memberikan fleksibilitas dalam pengajaran dan membantu mereka lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Orang tua juga melihat manfaat dari pendekatan ini karena anak-anak mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Dukungan dari guru dan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi PjBL di SMPIT BBS Bogor, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang.

---

<sup>52</sup> Syarnubi Syarnubi Et AL., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *In Prosiding Seminar Nasional 1*, No. 1 (2023): 112-17.

<sup>53</sup> Muhammad Ali dan Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 141-58.

<sup>54</sup> Ridwan Abdullah Sani, "Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013" (Bumi Aksara, 2014).

<sup>55</sup> Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375-95.

<sup>56</sup> Larmer, Mergendoller, Dan Boss, *Op. Cit.*

<sup>57</sup> Michael M Grant, "Getting A Grip On Project-Based Learning: Theory, Cases And Recommendations," *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal* 5, No. 1 (2002): 83.

Namun, implementasi PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal juga menghadapi beberapa tantangan. Penelitian oleh Barron et al. (2008) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru<sup>58</sup>. Di SMPIT BBS Bogor, beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu guru mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pelatihan tersebut bisa mencakup workshop, seminar, dan pelatihan langsung yang fokus pada pengembangan kurikulum PjBL berbasis kearifan lokal, serta strategi evaluasi yang tepat. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. PjBL memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke teknologi dan bahan pembelajaran yang relevan. Keterbatasan ini seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek, terutama yang memerlukan penelitian lapangan atau penggunaan teknologi canggih. Untuk mengatasi keterbatasan ini, sekolah perlu mencari cara-cara kreatif seperti menjalin kerjasama dengan komunitas lokal, universitas, dan organisasi non-pemerintah yang dapat menyediakan sumber daya atau keahlian yang diperlukan.<sup>59</sup> Sekolah juga bisa memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal sebagai bahan ajar yang efektif, yang tidak hanya menghemat biaya tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>60</sup> Selain itu, adanya komitmen dari semua pihak, termasuk administrasi sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan PjBL berbasis kearifan lokal. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan komunitas juga dapat meningkatkan kualitas proyek yang dihasilkan dan memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi relevan dan bermanfaat bagi siswa. Melalui dukungan yang berkelanjutan dan penggunaan sumber daya secara efektif, tantangan-tantangan dalam implementasi PjBL dapat diatasi, memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pendekatan pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran IPS berbasis PjBL dengan kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor memiliki banyak manfaat, tetapi juga memerlukan perencanaan dan dukungan yang matang untuk mengatasi tantangan yang ada. Menurut Thomas (2000), kunci keberhasilan PjBL adalah kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta perencanaan yang matang dan dukungan terus-menerus dari sekolah<sup>61</sup>. Hal ini memastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan terus mengembangkan program pelatihan untuk guru dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, diharapkan implementasi PjBL dengan kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi cara efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan relevansi proyek yang dilakukan siswa.

Pendekatan holistik dan kolaboratif dalam implementasi PjBL dengan kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Thomas (2000) menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam Project-Based Learning (PjBL) yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan<sup>62</sup>. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki hasil akademik siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan hidup yang esensial.<sup>63</sup> Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks lokal, mereka dapat belajar secara lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proyek tersebut. Pendekatan ini tidak

---

<sup>58</sup> Barron dan Darling-Hammond, *Op. Cit.*

<sup>59</sup> Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–16, [Http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Pairf](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Pairf).

<sup>60</sup> Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 1 (2021): 55–65, Doi:10.19109/Pairf.V3i1.5324.

<sup>61</sup> Thomas Dan D, *Op. Cit.*

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi, "Efektivitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18,

hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting bagi siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan dukungan yang tepat, model pembelajaran ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan PjBL dengan kearifan lokal untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan IPS. Keberhasilan implementasi ini juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam membentuk karakter dan identitas budaya siswa, menjadikan mereka lebih peka dan peduli terhadap lingkungan dan warisan budaya mereka.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan terus mengevaluasi dan menyempurnakan pendekatan pembelajaran, SMPIT BBS Bogor dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan PjBL dengan kearifan lokal untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan IPS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PjBL yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan, pemahaman, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa. Dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari model pembelajaran ini

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang terintegrasi dengan kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis kearifan lokal di SMPIT BBS Bogor memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter dan moral siswa, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas mereka. Studi ini juga menyarankan penelitian di masa depan untuk lebih mengeksplorasi aplikasi PjBL dalam konteks lokal dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, sambil mengikuti perkembangan penelitian saat ini dalam bidang ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para guru, staf, dan siswa SMPIT BBS Bogor atas partisipasi dan dukungan mereka, yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Selain itu, penulis menghargai kontribusi dari pihak-pihak yang memberikan bantuan materiil dan moral selama proses penelitian. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan dan saran berharga dalam pengembangan dan pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang mempengaruhi jalannya penelitian. Semua tahapan penelitian dilakukan secara objektif dan independen dengan tujuan utama mengevaluasi efektivitas model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal. Kejujuran dan integritas penelitian ini dijaga dengan ketat untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang valid dan berharga bagi dunia Pendidikan.

## REFERENCES

- Ali, Muhammad, dan Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model In Islamic Higher Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023): 3334–45.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295–308. Doi:10.19109/Pairf.V2i3.3610.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).

- Barnhardt, Ray, dan Angayuqaq Oscar Kawagley. "Indigenous Knowledge Systems And Alaska Native Ways Of Knowing." *Anthropology & Education Quarterly* 36, No. 1 (2005): 8–23.
- Barron, Brigid, dan Linda Darling-Hammond. "Teaching For Meaningful Learning: A Review Of Research On Inquiry-Based And Cooperative Learning. Book Excerpt." *George Lucas Educational Foundation*, 2008.
- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning For The 21st Century: Skills For The Future." *The Clearing House* 83, No. 2 (2010): 39–43.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis In Psychology." *Qualitative Research In Psychology* 3, No. 2 (2006): 77–101.
- Creswell, John W, dan J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2017.
- Creswell, John W, dan Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2016.
- Danania, Nabella. "Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Boarding School Institut Agama Islam Tazkia." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 16, No. 2 (2022): 151–67.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods*. Routledge, 2017.
- Dillenbourg, Pierre. *Collaborative Learning: Cognitive And Computational Approaches. Advances In Learning And Instruction Series*. Eric, 1999.
- Fajarini, Ulfah. "The Role Of Local Wisdom In Character Education." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1, No. 2 (2014): 123–30.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, dan Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, No. 1 (2023): 144.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, No. 1 (2022): 39–51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, dan Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 1 (2020): 103–16.
- Grant, Michael M. "Getting A Grip On Project-Based Learning: Theory, Cases And Recommendations." *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal* 5, No. 1 (2002): 83.
- Hadi, Syamsul, dan Novaliyosi Novaliyosi. "Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)." In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2019.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi, Syarnubi dan Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 2599–2473.
- Harto Kasinyo, dan Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (Lve)." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 4*, No. No. 1 (2018): Hlm. 1-20.
- Hawi, Akmal, dan Syarnubi, Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2018): 99–119. Doi:10.19109/Tadrib.V4i1.1958.
- Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, dan Fanni Zulaiha. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 5, No. 2 (2022): 548–62.
- Karmila, Mila. "Implementasi Pembelajaran Pjbl Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan 4c Peserta Didik." *Jsg: Jurnal Sang Guru* 2, No. 3 (2023).
- Kokotsaki, Dimitra, Victoria Menzies, dan Andy Wiggins. "Project-Based Learning: A Review Of The Literature." *Improving Schools* 19, No. 3 (2016): 267–77.
- Larmer, John, John R Mergendoller, dan Suzie Boss. "Gold Standard Pbl: Essential Project Design Elements." *Buck Institute For Education* 2 (2015).
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, dan Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam

- Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol 4, No. 2 (2022): 148.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research And Case Study Applications In Education. Revised And Expanded From " Case Study Research In Education."*. Eric, 1998.
- Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, No. 2 (2017).
- Monika, Ketut Ayu Lola, I Nengah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong." *Dharmas Education Journal (De\_Journal)* 4, No. 1 (2023): 7–15.
- Mulyasa, Enco, dan Menjadi Guru Profesional. "Remaja Rosdakarya." Bandung, 2004.
- Nurhikmayati, Iik, dan Aep Sunendar. "Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, No. 1 (2020): 1–12.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166–75.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage, 2002.
- Sani, Ridwan Abdullah. "Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013." Bumi Aksara, 2014.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–16. [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Pairf](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Pairf).
- Shufa, Naela Khusna Faela. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual." *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No. 1 (2018).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, Syarnubi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.
- Sukirman, Sukirman, Baiti Masnun, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 433–48
- Sutarmizi, Sutarmizi, dan Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTS. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, No. 1 (2022): 56–74. Doi:10.19109/Tadrib.V8i1.11315.
- Syarnubi, Syarnubi. (2019a). Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1).
- Syarnubi, Syarnubi. (2019b). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 89.
- Syarnubi, Syarnubi. (2020). Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*.
- Syarnubi, Syarnubi., & Ahmad Syarifuddin Sukirman Sukirman. (2023). Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(4).
- Syarnubi, Syarnubi., Alimron, Alimron., & Muhammad, Fauzi. (2022). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. CV. Insan Cendekia.
- Syarnubi, Syarnubi., Fauzi, Muhammad., Anggara, Baldi., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvy, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional*, vol 1(1), 113.
- Syarnubi Syarnubi. (2016). Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi

- Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 151–178.
- Syarnubi Syarnubi. (2022). Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4).
- Syarnubi Syarnubi. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468–486.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, and Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.
- Thomas, John W, dan Ph D. "A Review Of Research On Project-Based Learning." *Learning*, 2000.
- Triyani, Esti, Ngurah Made Dharma Putra, dan Siti Alimah. "Contextual Learning By Local Wisdom To Improve The Understanding Of Simple Machine Concept." *Jurnal Profesi Keguruan* 5, No. 1 (2019): 96–101.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18. Doi:10.19109/Pairf.V3i4.3607.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 1 (2021): 55–65. Doi:10.19109/Pairf.V3i1.5324.